

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten. Pada uraian ini penelitian akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

Perencanaan dalam penerapan daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh sekolah dengan cara kerja sama antara kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor lima belas tahun 2020. Langkah awal yang diambil sekolah adalah sebagai berikut:

1. Membuat Surat Edaran untuk diberikan Ke Wali Murid.

Surat edaran adalah surat yang diberikan lebih dari 10 orang.⁷⁶ Pembagian Surat Edaran dibuat untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran secara luring diganti dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilakukan agar meminimalisir penyebaran Virus Covid-19. Surat Edaran pemberitahuan dibuat oleh SMAN Kesamben ditujukan untuk Wali murid kelas X, XI, XII, yang berisi: Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri / Swasta dan Praktik Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri/Swasta dihentikan untuk satu bulan ke depan sampai evaluasi lebih lanjut.

2. Workshop Pembelajaran Daring.

Workshop adalah kegiatan pemberian informasi dan pengetahuan melalui pelatihan. Berdasarkan analisis data, workshop di SMAN Kesamben Jombang diikuti oleh bapak ibu guru dan yang menjadi narasumber guru dari sekolah itu sendiri. Tujuan dilakukan kegiatan workshop adalah untuk meningkatkan keterampilan para guru, memberikan wawasan kepada para guru mengenai pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan workshop pembelajaran daring yang dipaparkan oleh Ahmad hamidi dalam jurnal Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Keolaragaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (IKOR) yaitu bahwa tujuan

⁷⁶ Drs. Jaenuddin akhmad, *Korespondensi bisnis indonesia, lentera ilmu cendikia*, Jakarta, 2007, hal.52

dilakukan workshop adalah untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pembelajaran daring.⁷⁷

3. Guru membuat RPP

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. RPP daring disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, dan dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada hidup.⁷⁸ Berdasarkan pernyataan dari surat edaran tersebut maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di SMAN Kesamben Jombang disesuaikan dengan kondisi dan sarana pembelajaran yang digunakan sehingga guru membuat RPP yang dimuat dalam 1 lembar RPP permateri pembelajaran untuk memudahkan dalam pembelajaran secara daring, hal-hal yang dimuat di dalam RPP adalah:

- 1) Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi, alokasi waktu.
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dianalisis sebelumnya, guru juga membuat kalender akademik, silabus, prota, dan promes, berdasarkan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

⁷⁷ Ahmad Hamaidi, *Workshop Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Prodi Ikor, Suryakanca*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Volume 10 Nomor 2 Tahun 2020 hal. 109

⁷⁸ Ainun Na'im, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

4. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran tidak hanya buku, ada media internet, video, atau pun PPT. Media pembelajaran yang digunakan di SMAN Kesamben Jombang berupa buku, internet, video, dan PPT. Peranan media pembelajaran adalah pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.⁷⁹

Media belajar digunakan untuk proses belajar, digunakan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi seperti ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, guru di SMAN Kesamben Jombang menggunakan media Pembelajaran berupa buku, internet, video atau pun PPT yang digunakan peserta didik. Media digunakan peserta didik agar tetap dapat belajar walau pun pembelajaran tidak dilakukan dalam satu tempat yang sama. Pembelajaran daring selain membutuhkan media juga membutuhkan perangkat pembelajaran daring.

5. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan internet.⁸⁰ Secara

⁷⁹ Talizora Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Yogyakarta, SIT KADESI, Jurnal komunikasi pendidikan, Vol.2 No.2 2018 E –ISSN 2594-4163

⁸⁰ Stephen, *Implementasi Penggunaan Media Gadget Untuk Memberi Kemudahan dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Repository UPI, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal.20

umum manfaat perangkat pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manfaat secara khusus dengan adanya perangkat pembelajaran penyampaian materi akan mudah diterima oleh siswa dan mampu meningkatkan kemampuan memahami materi dengan bantuan perangkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana pun dan kapanpun menggunakan perangkat dan melalui aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan perangkat dan aplikasi. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*. Guru mengkoordinir nomor siswa dan membuat grup kelas.

6. Membuat Grup *WhatsApp*

Guru membuat grup *WhatsApp* untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik, sehingga segala sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dapat dikomunikasikan melalui grup *WhatsApp*.

Perencanaan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang dilakukan untuk mengetahui apa saja alat dan bahan serta bagaimana akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran daring yang di paparkan oleh Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin dalam buku esensi pengembangan pembelajaran daring yaitu bahwa perencanaan pembelajaran daring berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang

mungkin, serta mengetahui alat dan bahan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.⁸¹

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN Kesamben Jombang dalam persiapan serupa dilakukan oleh Ismi Fahrunnisah Rambe, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandaling Natal tahun 2020, bahwa perencanaan pembelajaran daring dimulai dengan membuat grup *WhatsApp* dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.⁸²

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru di SMAN Kesamben Jombang yang sudah dipaparkan diatas sudah memenuhi makna dari perencanaan dan berpatokan kepada peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dalam pelaksanaannya pembelajaran secara jarak jauh secara umumnya ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus mempersiapkan RPP jarak jauh/daring dan memfasilitasi pembelajaran daring. Bagian-bagian metode yang berkaitan dari kedua hal tersebut berupa materi, metode, jadwal, dan hal lainnya disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁸³

⁸¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hal.157.

⁸² Ismi Fahrunnisah Rambe, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandaling Natal tahun*, Medan, UIN, 2020, hal.66

⁸³ Ainun Nai'im, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

Pelaksanaan daring berbasis kurikulum 2013 adalah proses bagaimana pembelajaran materi Virus secara daring, yang telah diterapkan di SMAN Kesamben Jombang. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Pelaksanaan yang baik dilakukan dengan perencanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya.⁸⁴ Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMAN Kesamben Jombang adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring diawasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk mengupayakan agar guru-guru lebih serius dan semangat serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah memberikan penekanan dalam sistem pengajaran untuk dapat dijalankan dengan sebaik mungkin sehingga hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan. Penekanan kepada guru-guru untuk mencapai tujuan pengajarannya secara maksimal. Peran dari kepala sekolah dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor juga sebagai penentu prosedur kinerja guru dalam

⁸⁴ Kuandar, *Penilaian Auntenik Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hal.7

kegiatan pembelajaran.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan yang dihasilkan peneliti bahwa kepala sekolah mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di SMAN Kesamben Jombang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran daring walau pun dalam pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Sulit bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013 pada saat daring. Pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 dilakukan dengan rentan waktu tidak lama. Pembelajaran yang semula dalam 1 jam pembelajaran dilakukan 2 x 45 menit, untuk sekarang dilakukan pembelajaran 2 x 30 menit, sehingga menyebabkan Indikator tidak dapat tercapai. Pencapaian pada pembelajaran luring berbeda dengan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring yang dilaksanakan oleh guru biologi di SMAN Kesamben Jombang secara umum sesuai dengan peraturan pelaksanaan yang dibuat oleh pemerintah, namun beberapa hal disesuaikan dengan kondisi di SMAN Kesamben Jombang yang hal ini juga sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dimana dipaparkan bahwa “pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dan telah disepakati bersama sekolah

⁸⁵ Jamilah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada SDN Rroja 1 ENDE, ENDE SEATAN*, Vol.3 No. 1 Jurnal Dinamika Sains ISSN 2549-4929, hal. 52.

dan orang tua/wali peserta didik”.⁸⁶ Tahapan proses pembelajaran biologi berbasis daring umumnya sama dengan tahapan pada proses pembelajaran bisanya yaitu berupa pendahuluan, isi, penutup. Berikut adalah tahapan dalam proses pembelajaran biologi berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang:

1. Kegiatan pembelajaran:

a. Pendahuluan.

Tahap pendahuluan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu berupa:

Pengisian absensi, pengisian absensi dilakukan dengan cara absensi di *WhatsApp* dengan cara *list* nama sesuai nomor absensi. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru biologi dalam pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 ini memiliki kekurangan karena tidak adanya bentuk apresiasi, sebagaimana dijelaskan oleh Dick dan Carey dalam buku Indayana Febriani Tanjung yang berjudul “Strategi Pembelajaran Biologi”, menyebutkan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menyampaikan dan menjelaskan tujuan pendidikan dan melakukan apresiasi berupa kegiatan penghubung antara pembahasan sebelumnya dengan pembahasan yang akan dibahas sesuai dengan kondisi strategi pembelajaran yang dilakukan.⁸⁷

⁸⁶ Ainun Na'im, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

⁸⁷ Indayana Febriani Tanjung, *Strategi Pembelajaran Biologi*, Medan, CV Widya Puspita, 2018, hal.7-16.

2. Inti.

Inti kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti pada tahap inti. Kegiatan inti guru memberikan materi bentuk PDF dan PPT dan mengarahkan siswa untuk membacanya. Guru menanyakan perihal materi yang tidak dimengerti dapat langsung bertanya atau pun bisa chat secara pribadi melalui *WhatsApp*. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa siswa yang menanyakan perihal pembelajaran daring, guru memberi kesempatan untuk siswa menjawab. Pada kesempatan ini juga menjadi kesempatan diskusi terkait materi yang dipelajari melalui *WhatsApp*.

3. Penutup.

Penutupan merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, guru membuat kesimpulan terkait pertanyaan siswa. Tahap ini siswa diberikan penugasan untuk meresume materi Virus dan mengerjakan tugas mandiri. Guru memberi rentang waktu untuk mengumpulkan tugas dalam waktu 1 Minggu.

Pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa ruang diantaranya:

- 5) Sinkron Langsung (SL) adalah belajar dan membelajarkan pada lokasi dan tempat yang sama. Sinkron langsung dapat diartikan pembelajaran secara tatap muka. Contoh kegiatan secara tatap muka yaitu ceramah, diskusi, praktik lapangan dan lain-lain.
- 6) Sinkron Maya (SM) adalah belajar dan membelajarkan dalam waktu yang sama, tetapi dalam lokasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pembelajaran sinkron maya dapat berlangsung melalui teknologi seperti *video conference*, *audio-conference*, atau pun *web-based seminar (webinar)*.

- 7) Asinkron Mandiri (AM) adalah pembelajaran yang berlangsung secara daring dan dilakukan secara mandiri secara daring. Peserta belajar melakukan kegiatan belajar dimana saja, kapan saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing. Asinkron mandiri melakukan kegiatan belajar dengan cara membaca, mendengarkan, menonton, mempraktikkan, menyimulasikan, dan latihan dengan memanfaatkan objek belajar (materi digital) yang bersangkutan.
- 8) Asinkron Kolaboratif (AK) adalah pembelajaran yang lebih dari 1 orang, antara peserta belajar yang satu dengan yang lain, atau orang lain sebagai narasumber dalam pembelajaran. Asinkron Kolaboratif dilakukan secara diskusi, forum, *millling list*, penugasan dan lain-lain.⁸⁸

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran dominan menggunakan ruang belajar asinkron kolaboratif. Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 di SMAN Kesamben Jombang dalam persiapan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan hal-hal yang ada dalam pembelajaran daring seperti yang dipaparkan dalam jurnal dari Mokhamad Iklil Mustofa bahwa Khan B.H menjelaskan beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring, yaitu: menyampaikan tujuan belajar, mendorong ingatan kembali, memberi petunjuk belajar, memberikan umpan balik yang informatif.⁸⁹ Kegiatan tersebut sudah ada dalam kegiatan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

⁸⁸ I K. Darma, Dkk, *Blended Learning, Inovasi Strategi ...* Hal. 535

⁸⁹ Mokhamad Iklil Mustofa, dkk., (2019), *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Vol. 1 No. 2, *Walisongo Journal of Information Technology*, hal. 155.

C. Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

Penilaian adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen sampai pada pelaporannya.⁹⁰ Penilaian dibagi menjadi 3 aspek diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penilaian sikap.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui pencapaian perilaku serta budi pekerti siswa. Penanaman sikap dilakukan pada setiap pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2. Teknik penilaian sikap dilakukan dengan cara:

- a. Observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK dan wali kelas selama 1 semester.

Penilaian dilakukan dengan menilai sikap siswa secara positif dan negatif. Bila siswa berperilaku baik maka penilaian positif, dan kurang baik diberi nilai negatif. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap

⁹⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hal.201

atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

b. Penilaian diri dan penilaian antar teman.

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Selain penilaian diri ada penilaian antar teman. Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong objektivitas peserta didik, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan refleksi diri.⁹¹

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam pengetahuan. Pengetahuan diantaranya pengetahuan faktual konseptual, prosedural, dan meta kognitif. Penilaian ini berkaitan dengan KD KI-3 yang dilakukan dengan guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Teknik penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut:

⁹¹ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Mengah Atas*, 2017, Jakarta, Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 15.

a. Tes tertulis.

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b. Tes lisan.

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat

c. Penugasan.

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁹²

3. Penilaian keterampilan.

Penilaian keterampilan merupakan penilaian berdasarkan keterampilan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan

⁹² *Ibid.*, hal. 23.

dalam kurikulum 2013 diantaranya berpikir (abstrak) dan ketrampilan konkret (kinestetik). Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam KD KI-4. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain: ⁹³

a. Penilaian praktik/kinerja.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi

b. Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

⁹³ *Ibid.*, hal. 33

c. Produk

Penilaian produk melibatkan keterampilan konkret yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan/atau seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, dan *Nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih, dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Penilaian yang terjadi di SMAN Kesamben Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian psikomotorik, pada pembelajaran daring materi Virus dinilai dari hasil penugasan penilaian ringkasan materi.
- b. Penilaian afektif adalah penilaian sikap, pada pembelajaran daring materi virus dinilai dengan cara keaktifan siswa dalam melakukan absensi dan mengumpulkan tugas.
- c. Penilaian kognitif adalah penilaian kognitif, pada pembelajaran daring materi Virus dinilai dari hasil tugas soal-soal materi Virus yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring di SMAN Kesamben Jombang tentunya dipengaruhi oleh kondisi dan sarana pembelajaran, dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMAN Kesamben Jombang ternyata pada pembelajaran biologi berbasis daring yang dilakukan, belum terstukturanya dan tidak dicantumkan format indikator penilaian oleh guru SMAN Kesamben Jombang. Selama observasi atau pengamatan oleh

penelitian, guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran daring, sehingga hasil belajar siswa kurang valid menurut peneliti. Melalui wawancara dengan guru di SMAN Kesamben Jombang dapat diketahui bahwa hal ini terjadi karena kondisi yang ada yaitu bahwa dalam pengarahannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh sekolah belum sepenuhnya lengkap atau menyeluruh, hanya pengarahannya selama persiapan dan pelaksanaan saja yang jelas dalam penyampaiannya.

d. Adanya MONEV (Monitoring dan Evaluasi) yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kabupaten Jombang, sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran.

MONEV adalah Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang. MONEV merupakan suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pendidikan terutama dalam peningkatan kinerja guru yang dapat menunjang berjalannya proses pendidikan yang baik.

b) Teknik pemberian rapor dilakukan secara offline secara bergantian dari kelas X MIPA-1, X MIPA-2 sampai X MIPA-3.

Teknik pemberian rapor dilakukan secara offline dengan cara bergantian dikarenakan untuk menghindari kerumunan, selain itu untuk mendukung program pemerintah *social distancing*. Teknik pemberian rapor secara bergilir diharapkan terhindar dari Virus Covid-19.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X yang terjadi di SMAN Kesamben Jombang adalah sebagai berikut

1. Susahnya sinyal jaringan internet. Sistem pembelajaran daring dan luring dapat berjalan efektif jika jaringannya bagus, sebaliknya ketika jaringan internetnya jelek/buruk maka acara otomatis proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online terhambat. Guru-guru memilih aplikasi pembelajaran daring yang tidak memerlukan sinyal secara kuat seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp*.
2. Kuota yang cepat habis. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah berusaha untuk memberikan bantuan kuota, selama pembelajaran sudah 2 kali bantuan kuota diberikan bantuan kuota yang diberikan sebesar 10 GB.
3. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran daring, apabila perangkat pembelajaran tidak ada maka kegiatan pembelajaran juga tidak ada/ tidak terlaksana. Sekolah memberi pinjaman bagi

siswa siswi yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, tetapi dengan catatan peminjaman menggunakan surat perjanjian.

4. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara daring. Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Bertanya kepada guru dan belajar secara mandiri, dilakukan agar peserta didik faham terkait materi yang disampaikan secara daring. Guru juga berusaha membuat media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran bisa interaktif. Guru membuat PPT, dan mengirimkan PPT tersebut ke siswa melalui aplikasi *WhatsApp*